

KONTRIBUSI PENCEGAHAN STUNTING BERSAMA MAHASISWA PMM MELALUI PENYULUHAN DAN BERBAGI SEMBAKO DI PUSKESMAS KASSI KASSI-MAKASSAR

Aprilia Putri Retno Siwi *¹
Endhang Sri Maruti ²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI
Madiun, Indonesia

*e-mail: aprilia_2102101205@mhs.unipma.ac.id¹

Abstrak

Stunting masih menjadi permasalahan gizi utama di Indonesia yang menjadi fokus pembangunan nasional dalam RPJMN 2020-2024. Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak akibat kekurangan gizi kronis yang dimulai sejak dalam kandungan hingga usia 23 bulan. Penyebabnya meliputi pola asuh yang kurang baik, akses terhadap pelayanan kesehatan maternal yang tidak memadai, dan hambatan dalam akses terhadap gizi dan sanitasi. Dampak stunting tidak dapat dipulihkan dan dapat mengakibatkan risiko kesehatan jangka panjang serta hambatan pertumbuhan anak. Solusi yang diusulkan adalah penyuluhan dan berbagi informasi mengenai stunting di Puskesmas Kassi-Kassi Makassar, Sulawesi Selatan, untuk meningkatkan pemahaman masyarakat sekitar. Metode kegiatan ini mencakup pendekatan monologis dan dialogis dengan tujuan mengedukasi warga tentang penyebab dan pencegahan stunting, serta memberikan bantuan sembako dan susu untuk mendukung gizi anak-anak.

Kata kunci: Pencegahan, stunting, penyuluhan dan berbagi sembako

Abstract

Stunting is still a major nutritional problem in Indonesia which is the focus of national development in the 2020-2024 RPJMN. Stunting is a condition where children fail to thrive due to chronic malnutrition which starts in the womb until the age of 23 months. The causes include poor parenting patterns, inadequate access to maternal health services, and barriers to access to nutrition and sanitation. The impact of stunting is irreversible and can result in long-term health risks and stunt children's growth. The proposed solution is counseling and sharing information about stunting at the Kassi-Kassi Health Center Makassar, South Sulawesi, to increase understanding of the surrounding community. The method of this activity includes monologic and dialogic approaches with the aim of educating residents about the causes and prevention of stunting, as well as providing basic food and milk assistance to support children's nutrition.

Keywords: Prevention, stunting, counseling and sharing basic necessities

PENDAHULUAN

Permasalahan stunting masih menjadi salah satu fokus permasalahan gizi utama di Indonesia dan menjadi prioritas pembangunan nasional yang tertuang dalam RPJMN 2020-2024. Stunting merupakan kondisi pada anak dengan gagal tumbuh atau keterlambatan pertumbuhan dikarenakan kekurangan gizi kronis yang dimulai sejak dalam kandungan ibu selama 1000 hari pertama kehidupan hingga usia 23 bulan (baduta) (Kementerian PPN/Bappenas, 2018). Hal ini ditandai dengan panjang atau tinggi badan anak lebih pendek dari usianya. Penyebab dari stunting adalah pola asuh yang kurang baik, pelayanan antenatal care yang kurang kepada ibu, hambatan akses rumah tangga untuk makanan yang bergizi, hambatan akses terhadap air bersih dan sanitasi, serta penyakit infeksi yang diderita oleh anak. Selain itu masih terdapat penyebab dari faktor sosial, ekonomi, budaya, dan politik (Carolina, 2021). Kondisi stunting bersifat tidak dapat kembali sehingga upaya signifikan yang dapat dilakukan untuk mencegah kekurangan gizi adalah dengan pencegahan stunting (World Health Organization, 2014).

Stunting yang telah terjadi bila tidak diimbangi dengan catch-up growth (tumbuh kejar) mengakibatkan menurunnya pertumbuhan, masalah stunting merupakan masalah

kesehatan masyarakat yang berhubungan dengan meningkatnya risiko kesakitan, kematian dan hambatan pada pertumbuhan baik motorik maupun mental. Stunting dibentuk oleh growth faltering dan catch up growth yang tidak memadai yang mencerminkan ketidakmampuan untuk mencapai pertumbuhan optimal, hal tersebut mengungkapkan bahwa kelompok balita yang lahir dengan berat badan normal dapat mengalami stunting bila pemenuhan kebutuhan selanjutnya tidak terpenuhi dengan baik (Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, 2017; Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016).

Warga sekitar puskesmas kassi-kassi Makassar Sulawesi selatan merupakan warga yang tergolong banyak sekali anak-anak karena berda didaerah yang dekat dengan sekolah baik TK, SD, SMP, maupun SMA. Namun banyak juga diantara warga sekitar tersebut pastilah ada beberapa anak yang mengalami kekurangan gizi karena beberapa faktor. Hal ini disebabkan karena kurangnya gizi, ekonomi keluarga, serta kurangnya pemahaman warga sekitar puskesmas kassi-kassi Makassar Sulawesi selatan mengenai bahaya stunting yang masih kerap dialami anak-anak di Indonesia.

Berdasarkan masalah yang dialami, maka solusi yang dapat ditawarkan ialah dengan mengadakan seminar stunting dan kegiatan berbagi yang diperuntukkan warga sekitar puskesmas kassi-kassi Makassar Sulawesi selatan. Adapun tujuan dalam kegiatan seminar dan berbagi sebagai bentuk pengabdian masyarakat yaitu agar warga sekitar puskesmas kassi-kassi Makassar Sulawesi selatan bisa mendapatkan tambahan wawasan mengenai pengertian, penyebab, dan pencegahan dari stunting. Serta melalui kegiatan ini, warga sekitar bisa sedikit terbantu dengan pemberian bingkisan sembakodan susu bagi ibu dan anak.

METODE

Kegiatan ini menggunakan metode pendekatan monologis dan dialogis. Metode monologis dalam pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan mempresentasikan materi mengenai stunting mulai dari penyebab dan pencegahannya. Sedangkan, metode dialogis dalam pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan melaksanakan sesi Tanya jawab kepada para warga sekitar Puskesmas Kassi-Kassi untuk mengetahui tingkat pemahaman dan kesulitan yang dialami beberapa warga dalam hal pencegahan stunting.

1) Peserta Seminar

Peserta seminar mengenai penyebab stunting dan pencegahannya ini kami adakan secara sukarela bagi warga sekitar puskesmas kassi-kassi Makassar yang memiliki balita ataupun ibu mengandung yang membutuhkan pemahaman ekstra mengenai adanya bahaya stunting

2) Tempat dan Waktu Kegiatan

Seminar dan kegiatan berbagi sebagai bentuk pengabdian masyarakat disini diadakan di Puskesmas Kassi-Kassi Makassar Sulawesi selatan. Adapun pelaksanaannya ialah pada tanggal 25 November 2023 dari jam 08.00 WIB -12.00 WIB.

3) Tahap Persiapan dan Tahap Pelaksanaan

Sebelum melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat ini, tim sudah berkoordinasi dengan pihak puskesmas kassi-kassi untuk menginformasikan kepada beberapa warga setempat mengenai kegiatan yang akan dilakukan dan meminta bantuan pihak puskesmas untuk menyediakan proyektor, sound, dan mic untuk kelancaran acara.

Kemudian, Tim berdiskusi terkait materi yang akan diberikan kepada peserta bersama pihak puskesmas kassi-kassi. Lalu, Tim mengumpulkan data dengan studi pustaka untuk membuat materi yang akan diberikan.

Pada tahap pelaksanaan seminar bahaya stunting dan kegiatan berbagi disini warga setempat yang mengikuti sangat antusias dan semangat dalam mengikuti kegiatan. Para warga diabntu dengan beberapa tim untuk menjaga anak mereka agar tidak mengganggu kelancaran acara. Setelah selesai pada akhir acara, setiap warga diberi bingkisan sembako dan susu anak untuk membantu meringankan kebutuhan ekonomi serta meningkatkan gizi anak sebagai pendukung pencegahan stunting. Setelah itu melakukan sesi foto sebagai bentuk dokumentasi kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan sekaligus berbagi sebagai bentuk pengabdian masyarakat ini diikuti oleh warga sekitar yang sedang hamil dan ibu-ibu yang memiliki anak atau balita di Puskesmas kassi-kassi Makassar, Sulawesi Selatan. Materi yang dipaparkan pada kegiatan ini ialah meliputi stunting, penyebab stunting, dan pencegahan stunting.



Gambar 1. Pembagian sembako dan susu untuk ibu dan anak



Gambar 2. Pemaparan materi bahaya stunting

Setelah pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan berbagi sebagai bentuk pengabdian masyarakat mengenai stunting ini diharapkan warga sekitar puskesmas kassi-kassi Makassar, Sulawesi Selatan terutama pada ibu hamil maupun ibu-ibu yang memiliki anak bisa memahami dan menerapkan apa yang sudah dipaparkan pada saat kegiatan seminar. Serta harapannya bingkisan sembako dan susu yang dibagikan warga sekitar bisa bermanfaat dan digunakan sebaik-baiknya.

KESIMPULAN

Dengan adanya kegiatan pengadaan penyuluhan dan kegiatan berbagi sembako inilah yang menjadikan kesadaran mengenai stunting mulai menjadi perhatian masyarakat sekitar terhadap anak-anak mereka. Serta dengan upaya ini juga, mahasiswa PMM mampu mengulurkan tangan dan membantu masyarakat sekitar yang membutuhkan melalui wadah Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka.

UCAPAN TERIMA KASIH (Bila Perlu)

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing, orang tua, dan seseorang yang penulis sayangi karena telah mensupport baik dukungan finansial maupun dukungan semangat terhadap pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian PPN/ Bappenas. (2018). Pedoman Pelaksanaan Intervensi Penurunan Stunting Terintegrasi di Kabupaten/Kota. Rencana Aksi Nasional Dalam Rangka Penurunan Stunting: Rembuk Stunting, (November), 1–51. Retrieved from <https://www.bappenas.go.id>
- World Health Organization. (2014). Childhood Stunting: Challenges and opportunities. Report of a Promoting Healthy Growth and Preventing Childhood Stunting colloquium. WHO Geneva, 34
- Carolina, O (2021), Analysis of Specific Integrative Stunting Nutrition Intervention Services in the Working Area of the Pademangan District Health Center, North Jakarta, Jurnal Medika Utama
- RI, K. (2016). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2018. *Pedoman Umum Gizi Seimbang. Jakarta (ID): Direktorat Jenderal Bina Kesehatan Masyarakat.*